

## BAB IV

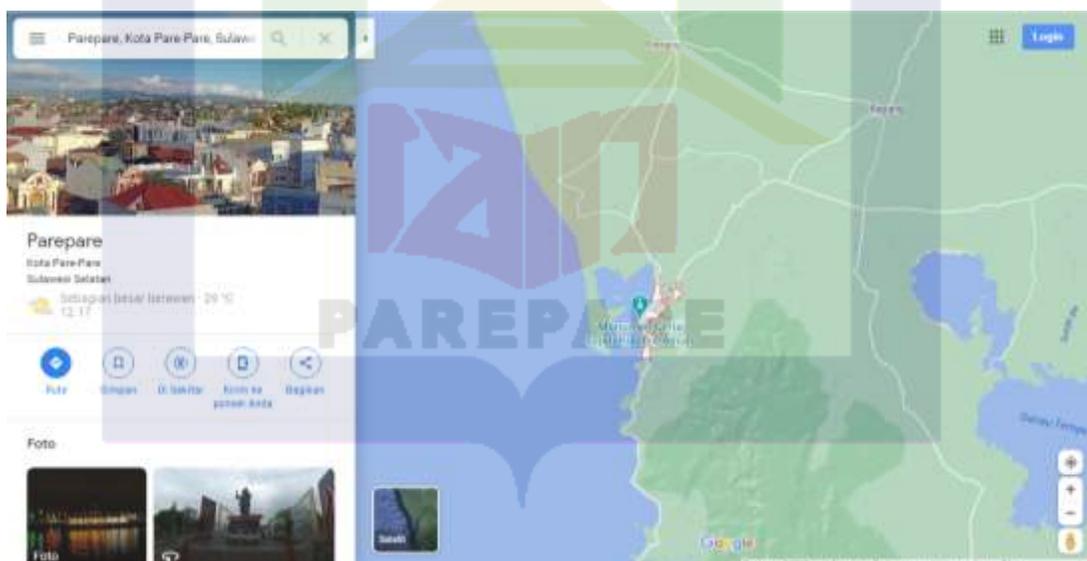
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Parepare merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, yang berada pada posisi geografis antara 1190 36' 24' - 1190 43' 40 Bujur Timur dan 030 57' 39' - 030 04' 49' Lintang Selatan. Adapun batas administrasi wilayah Kota Parepare, sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Barru; dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Gambar 4.1 Peta Kota Parepare



Secara umum luas wilayah Kota Parepare mencapai 99,33 Km<sup>2</sup> dan secara administrasi pemerintahan terdiri atas 4 (empat) wilayah kecamatan., dan 22 (dua puluh dua) kelurahan, Kecamatan Bacukiki merupakan kecamatan terluas dengan

luas sekitar 66,70 km<sup>2</sup> atau 67,15 persen luas Kota Parepare. Berikut ini tabel yang memperlihatkan luas wilayah Kota Parepare dirinci tiap kecamatan.

Tabel 4.1 Daftar Nama Kecamatan dan Kelurahan di Kota Parepare

KECAMATAN	KELURAHAN	LUAS (KM <sup>2</sup> )	PRESENTASE (%)
Bacukiki		25,52	25.69
	Watang Bacukiki	29,75	29.95
	Lemoe Lompoe	5,27	5.31
	Galung Maloang	6,16	6.20
Bacukiki Barat		4,99	5.02
	Lumpue Bumi	6,16	6.20
	Harapan Sumpang	0,31	0.31
	Minangae	0,70	0.70
	Cappagalung Tiro	0,38	0.38
	Sompe Kampung Baru	0,46	0.46
Ujung		0,36	0.36
	Labukkang	0,22	0.22
	Mallusetasi Ujung	0,36	0.36
	Sabbang Ujung	0,38	0.38
	Bulu Lapadde	9,98	10.05

		0,12	0.12
	Kampung Pisang	0,15	0.15
	Lakessi Ujung	0,48	0.48
	Baru Ujung Lare	0,18	0.18
	Bukit Indah	1,19	1.20
	Watang Sorenag	0,65	0.65
	Bukit Harapan	5,56	5.60
	<b>Jumlah</b>	<b>99,33</b>	<b>100,00</b>

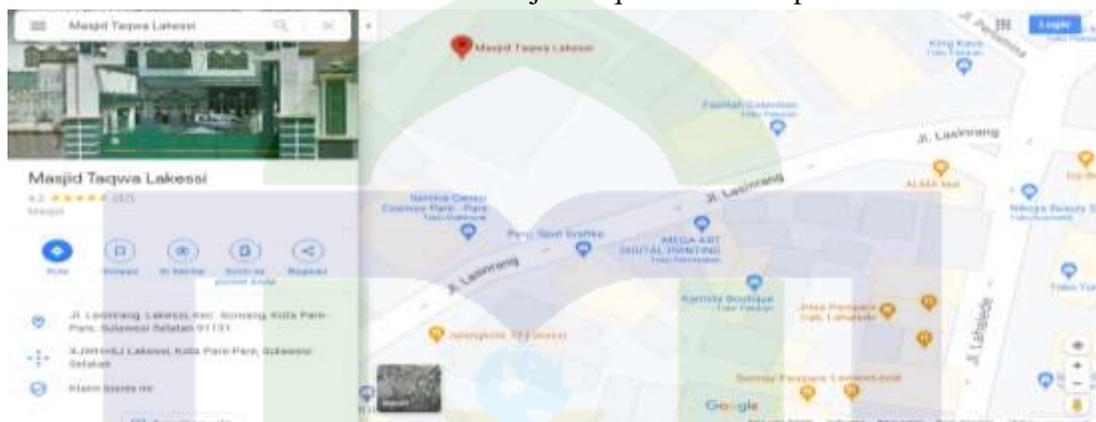
Keadaan topografi Kota Parepare berdasarkan sumber data yang diperoleh (BPS Kota Parepare) berada pada ketinggian 0-500 Meter Diatas Permukaan Laut (MDPL), dengan kemiringan lereng berkisar 2 - 40%. Kota Parepare secara fisik merupakan wilayah pesisir pada bagian barat, sementara itu pada wilayah timur merupakan daerah perbukitan dengan topografi yang relatif bergelombang. Adanya kendala fisik pengembangan perkotaan pada bagian timur, sehingga pengembangan wilayah kota pada bagian tersebut, mengalami kendala. Tingkat kemiringan lereng wilayah Kota Parepare berkisar antara 2 - 40 %, dan hanya sebagian kecil yang memiliki kemiringan 0 - 2 %, yaitu yang berada pada kawasan pesisir.

Sumber air permukaan Kota Parepare berasal dari aliran sungai yang melintas Kota Parepare dengan sungai utama yaitu Sungai Karajae. Sungai tersebut mengalir dari arah timur ke barat dan akhirnya bermuara di pantai RPI2JM 2017-2021 117 Kota Parepare, Sulawesi Selatan Selat Makassar. Untuk sumber air tanah dalam Kota Parepare, didominasi oleh sumur gali dengan kedalaman yang bervariasi antara

tempat/lokasi satu dengan lokasi lainnya. Kedalaman rata-rata sumber air tanah dalam Kota Parepare berkisar antara 3 -15 Meter.

Lokasi penelitian yang beralamatkan di Jl. Lasinrang, Lakessi, Kec. Soreang, Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan 91131.

Gambar 4.2 Peta Masjid Taqwa Kota Parepare



Masjid Taqwa Kota Parepare didirikan sekitar tahun 1950an. Pendirinya bernama H. La Umma sebagai ketua pembangunan sekaligus imam pada masanya. Namun bukan hanya H. La Umma yang menjadi pendiri masjid Taqwa akan tetapi ada beberapa orang yang terlibat. Beliau sebagai pengayom karena pada saat itu dari segi ekonominya sangat baik. H. La Umma berasal dari Teteaji dan bekerjasama dengan P.mamma sebagai pengayom untuk masyarakat karena beliau termasuk orang yang disegani selalu diterima argumennya, ekonominya baik, dan agamanya juga baik. Salah satu orang yang dapat dipercaya oleh H. La Umma adalah H. Muhsen Hamid sehingga pada waktu itu beliau ditarik keparepare untuk menjadi imam masjid Taqwa. Sebelum H.Muhsen Hamid menjadi imam, sudah ada beberapa imam terdahulu di masjid tersebut diantaranya Imam Hasan, Ustadz Jurain dan beberapa imam lainnya. Beliau itu sebenarnya tawadhunya tinggi sehingga tidak memunculkan

diri, beliau pernah belajar tetapi bukan ia yang membawa dirinya dia dibawa oleh anregurutta Puang Madong teteaji (ulama di teteaji). Hal ini sma halnya pesantren, Cuma dahulu itu dinamakan *mabbaca kittab*. Selesai disana ia dibawa ke Syekh Ahsan Jamani, menurut beliau 3 bulan lamanya itu beliau jarang sekali berkomunikasi dengan Syekh Ahsan, Alhamdulillah atas izin Allah beliau lebih dulu selesai dibanding teman-temannya yang lain. Sehingga beliau diangkat menjadi imam Masjid Taqwa Kota Parepare pada masanya.

### 1. Struktur Organisasi

#### a. Pelindung/ Penasehat :

- 1) Camat Soreang
- 2) Kapolsek Soreang
- 3) Danramil Soreang
- 4) Ka. KUA Soreang
- 5) Lurah Lakessi
- 6) Babinkatibmas lakessi
- 7) Babinsa Lakessi
- 8) Ketua LPMK Lakessi

#### b. Pembina

- 1) H. Amiruddin Mapped
- 2) H. Yangsmid Rahman, SE
- 3) H. Mansyur
- 4) H. Muh. Tomba
- 5) H. S. Rustam
- 6) H. Ambo Ala'

a. Badan Pengawas

- 1) H. Abd. Muin Ratang
- 2) Basuki SH.
- 3) Hj. Syarifa Majnat, BA.

b. Pembinaan Idarah

- 1) Ketua : Dr. H. Baktiar Tijjang, SE., MH.
- 2) Wakil Ketua : Drs. H. Djamaluddin Wadud, M.Pd.
- 3) Sekretaris : M. Yusuf, S.Pd.
- 4) Wakil Sekretaris : Muhammad Nur, S.Ak
- 5) Bendahara : Hj.Silviani
- 6) Wakil Bendahara : M. Daud

c. Pembinaan Imarah

- 1) Imam : H. Alimuddin Baharuddin, S.Ag
- 2) Imam Rawatib : - Ustadz Sulaiman  
- Ustadz Sirajuddin
- 3) Bilal : Muhammad Akbar Baharuddin
- 4) Khatib : Ustadz Bakhtiar
- 5) Pelayan : Maysur Yasin, S. Pd.I

d. Pembinaan Riayah :

- 1) H. Ilham, SE
- 2) Ir. M. Idris Wahid
- 3) Ir. Irwan Setiabudi
- 4) H. M. Anwar Halim
- 5) H. Tajuddin Kipas

- 6) H. Aras Lampi
- 7) H. M. Nasir Madani
- 8) Muallimin
- 9) Karyono
- 10) H. Burhan
- 11) Nawir H. Nasir
- 12) Roy Mardi Makmur

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Ukhuwah Islamiyah jamaah di Masjid Taqwa Kota Parepare.**

Ukhuwah atau persaudaraan dalam Islam itu bukan sebatas hubungan yang terjalin karena adanya faktor keturunan, tetapi dalam Islam persaudaraan yang dimaksud adalah tali persaudaraan yang diikat oleh tali akidah dan kemanusiaan. Tali akidah yang artinya tali persaudaraan sesama muslim, sedangkan tali kemanusiaan artinya tali persaudaraan sesama manusia, baik yang seagama maupun berbeda agama. Hubungan itulah yang disebut dengan ukhuwah islamiyah. Persaudaraan yang dibangun atas dasar kasih sayang, saling percaya, saling memahami dan saling tolong menolong sesama muslim.

Ukhuwah islamiyah menunjukkan jalan yang dapat membangun komunikasi antara satu dengan yang lain. Komunikasi yang dibangun secara aktif akan membentuk hubungan interaksi yang menimbulkan rasa persaudaraan yang kuat terhadap orang lain. Jika persaudaraan sebagai sebuah bagian terdalam dari agama maka yang didapatkan adalah sebuah kedamaian. Menjaga tali persaudaraan sama halnya menjaga kedamaian antar sesama. Menjaga kedamaian dalam masyarakat dimulai dari diri kita sendiri, tidak menjelek-jelekkkan orang lain, saling tolong

menolong, serta menjaga sopan santun. Hal kecil seperti itulah yang salah satu faktor penting dalam bermasyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan. Dengan itulah, manusia harus saling menjalin hubungan baik dengan manusia lainnya, salah satu dengan cara silaturahmi. Bersilaturahmi sangat penting dilakukan oleh umat manusia, karena dengan silaturahmi akan mempererat hubungan persaudaraan sesama manusia. Ketika kita menjalin persaudaraan sesama manusia tentu ada hal yang perlu kita pelihara agar persaudaraan yang dijalin semakin kuat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka yang perlu dijaga ialah akhlak mulia, seperti menjaga ucapan, perbuatan, dan perasaan seseorang.

Sebagai seseorang yang hidup dalam lingkup kemasyarakatan sudah seharusnya bisa menjalin ukhuwah dengan baik, khususnya hubungan bertetangga. Menjalin ukhuwah dengan baik dengan tetangga memang sangat penting, karena tetangga adalah orang yang paling dekat dengan kita. Tetangga adalah orang yang paling pertama akan memberikan bantuan saat mengalami kesulitan. Tetangga yang mengulurkan tangannya lebih dahulu ketika membutuhkan bantuan. Adanya keragaman suku, budaya, dan agama yang ada di tengah masyarakat tidak menuntut bahwa ukhuwah yang dijalin harus tetap solid. Sebesar apapun tekad untuk selalu berusaha merekatkan ukhuwah namun adakalanya terjadi perselisihan satu sama lain. Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu jamaah masjid Taqwa Kota Parepare berikut ini:

“Berbicara terkait hubungan dengan tetangga maupun orang lain, bisa dikatakan hubungan yang dijalin seperti pada umumnya melakukan kegiatan

gotong royong, pengajian, dan kumpul-kumpul. Namun terkadang ada kesalahpahaman yang terjadi, hal itu lumrah yah namanya juga tetangga.”<sup>1</sup>

Ungkapan tersebut sama halnya dengan ungkapan dari jamaah masjid taqwa lainnya, sebagai berikut:

“Alhamdulillah baik, karena kita sebagai manusia tentunya ukhuwah itu sangat penting. Bukan saja menjaga ukhuwah islamiyah bersama tetangga, akan tetapi menjalin hubungan itu haruslah sesama manusia manusia baik keluarga, tetangga, bahkan orang lain yang bukan siapa-siapa, lebih penting lagi kita harus menjaga hubungan kita dengan Allah SWT.”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa ukhuwah islamiyah yang terjalin antar manusia utamanya tetangga itu cukup baik. Hubungan yang terjalin seperti pada umumnya manusia berinteraksi satu sama lain sesuai dengan kebutuhannya. Saling bertegur sapa ketika bertemu merupakan hal kecil tapi sangat penting untuk dilakukan, agar tidak menimbulkan anggapan bahwa kita dianggap sombong dan menunjukkan bahwa kita memahami tata krama. Menyapa atau mengucapkan salam kepada seseorang meski terasa canggung bagi sebagian orang, tetapi sebenarnya sapaan tersebut membuat seseorang lebih dihargai.

Hal tersebut juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi dan menjaga keakraban atau ukhuwah antara kita dengan orang disekitar kita. Menyapa seseorang juga memberikan manfaat untuk mencairkan suasana yang canggung. Menyapa seseorang bisa menjadi langkah awal untuk memulai percakapan yang menciptakan ukhuwah yang lebih baik. Selain itu, hal penting yang sering dilakukan dalam lingkup kemasyarakatan adalah meluangkan waktu untuk sekedar bercerita, berbagi kabar, serta bertukar informasi.

---

<sup>1</sup> Kartini, Jamaah Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 3 Desember 2020.

<sup>2</sup> Mukarrama, Jamaah Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di parepare, 4 Desember 2020.

Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan berupa gotong royong, pengajian atau tausiah, merayakan hari-hari besar seperti isra' mi'raj, maulid nabi Muhammad Saw. dan merayakan 17 Agustus setiap tahunnya, namun karena setahun terakhir ini pandemi covid-19 jadi kegiatan yang dilakukan terbatas. Kegiatan seperti itulah yang dapat menciptakan solidaritas antar sesama sehingga ukhuwah islamiyah dapat terciptat dengan baik. Namun hubungan tersebut tidak selama berjalan dengan sempurna seperti apa yang diharapkan. Terjadinya kesalahpahaman dan perbedaan pendapat yang menjadi faktor terjadinya pertengkaran atau perselisihan satu sama lain.

Kepribadian masyarakat tidak sama dengan kepribadian individu. Kepribadian masyarakat seringkali dalam hubungan mengalami konflik dan mulai mengalami kemunduran yang disebabkan adanya proses komunikasi yang tidak berjalan dengan baik yang mengakibatkan pola komunikasi berubah. Terjadinya kesalahpahaman dan perbedaan pendapat yang menjadi faktor timbulnya perselisihan. Banyak faktor diantaranya selisih paham antar tetangga, teman, bahkan saudara. Tidak hanya itu, pertengkaran juga terjadi akibat adanya rasa iri dan cemburu yang muncul satu sama lain, kurang adanya sikap jujur, kurang adanya sikap terbuka, dan kurangnya komunikasi yang terjalin dalam lingkup masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Masalah yang terjadi seperti anak kecil, cara menyelesaikannya dengan cara bicara secara baik-baik apa sumber masalahnya kemudian mencari soslusinya dengan menggunakan kepala dingin, dibicarakan baik-baik dan mencari solusi yang tepat”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kartini, Jamaah Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 3 Desember 2020.

Ungkapan tersebut di tambahkan oleh narasumber lainnya, berikut ungkapannya:

“Kalo soal permasalahan yah tentunya banyak, terutama yang sering terjadi disekitar lingkungan. Apalagi percekocokan antar tetangga, disebabkan kesalahpahaman yang terjadi sampai akhirnya tidak saling bicara. Tapi kita sebagai tetangga itu harus berperan penting untuk mengatasi permasalahannya dengan memberikan nasehat baik kepada kedua belah pihak agar berdamai. Melakukan musyawarah agar masalahnya teratasi dengan baik dengan cara kekeluargaan.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sumber permasalahan yang terjadi dalam lingkungan tetangga terjadi karena beberapa faktor. Masalah itu terjadi seperti perkelahian anak kecil yang kadang melibatkan orang tua anak tersebut sehingga orang tuanya pun berselisih. Selain itu, munculnya rasa iri terhadap orang lain yang disebabkan karena merasa orang lain lebih baik dari dirinya yang dapat memicu munculnya pertengkaran dikarenakan saling menjatuhkan satu sama lain.

Setiap perselisihan yang terjadi tidak menuntut kemungkinan pasti ada jalan keluarnya. Tergantung dari pribadi masing-masing jika menanamkan rasa egois yang tinggi di dalam benak mereka maka perselisihan yang terjadi sulit dipecahkan. Maka dari itu, untuk menyelesaikan kesalahpahaman yang terjadi harus menurunkan ego serta mengintropeksi diri masing-masing demi memperbaiki persaudaraan yang dijalin. Membicarakan apa yang telah terjadi, yang menjadi sumber permasalahan kemudian mencari solusi yang terbaik. Jika hal tersebut tidak bisa menjadi alternatif penyelesaian maka orang ketiga yang harus ikut berperan dalam hal tersebut demi menjaga solidaritas antarsesama demi terwujudnya ukhuwah islamiyah yang baik.

---

<sup>4</sup> Mukarrama, Jamaah Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 4 Desember 2020.

Beberapa hal berikut yang menjadi faktor pendukung demi terwujudnya solidaritas dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah berikut ini.

a. Saling Memahami

Saling memahami sesama manusia merupakan kunci hubungan agar solidaritas tetap terjaga dengan baik. Dalam sebuah pertemanan atau persahabatan, antar ibu dan anak dan segala hubungan sesama manusia jika tidak ada rasa saling memahami satu sama lain maka yang terjadi adalah saling memendam amarah dan timbullah perasaan ketidaksaling suka satu sama lain. Adanya rasa saling memahami satu sama lain maka perasaan akan lebih tenang dan tetap mempertahankan ukhuwah islamiyah. Saling memahami dalam lingkup kemasyarakatan dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

“saling memahami seharusnya ada satu sama lain. Bentuk saling memahami biasanya seperti ketika sudah janji untuk pergi bersama ke suatu tempat namun si A tidak jadi karena tiba-tiba sakit atau ada hal lebih penting yang harus diurus, sehingga kita pahami dan terima alasannya.”<sup>5</sup>

Hal ini ditambahkan sebagai berikut:

“rasa saling memahami satu sama lain kadang ada, kadang juga tidak. Tergantung dari situasinya dan dari dalam diri masing-masing, hal itu bisa dipahami ataupun tidak. Semisal ketika arisan, jika sudah waktunya untuk di lot kemudian salah satunya belum bisa bayar alasannya karena nanti sore uangnya baru masuk hal itu bisa dipahami, namun jika alasannya belum ada uang dan tidak tau kapan mereka bisa bayar terkadang hal itu yang tidak bisa ditoleransi karena memang dari awal harus konsisten.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dipahami bahwa rasa saling memahami tidak sepenuhnya ada dalam lingkup kemasyarakatan. Tergantung dari dalam diri masing-masing seseorang dan situasinya, terkadang seseorang bisa menerapkan hal

---

<sup>5</sup> Mukarrama, Jamaah Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 4 Desember 2020.

<sup>6</sup> Kartini, Jamaah Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 3 Desember 2020.

itu, terkadang juga tidak bisa. Beberapa bentuk rasa saling memahami yang ada dalam lingkup kemasyarakatan diantaranya saling memahami dalam hal materi maupun jasmani. Sebenarnya rasa saling memahami harus tetap dimiliki dalam situasi apapun karena hal tersebut sangat penting. Bila ingin dimengerti maka mengertilah orang lain, jadi kita harus mengerti posisi dan apa yang sedang dirasakan orang lain bagaimanapun itu, agar orang lain juga mampu mengerti terhadap kita.

b. Saling Tolong Menolong

Saling tolong menolong dalam kebaikan merupakan suatu perbuatan terpuji. Manfaat tolong menolong antar sesama adalah mempererat persaudaran dan mempermudah pekerjaan. Dengan itu, akan memberikan kebahagiaan terhadap orang telah diberi pertolongan dan memberikan kepuasan tersendiri terhadap penolong jika dibarengi dengan ketulusan dan keikhlasan. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan untuk dapat menjalin komunikasi serta menciptakan ukhuwah islamiyah dengan orang lain utamanya antar tetangga, karena sebagai makhluk sosial manusia tidak hanya mengandalkan diri sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal dalam kehidupannya. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“sebagai manusia apalagi bertetangga yah haruski saling membantu, seperti ada acara nikahan atau yang lainnya tentu kita sebagai orang terdekat pergi bantu-bantu. Selain itu, kalo ada tetangga yang sakit kita pergi jenguk.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kesadaran untuk saling tolong menolong sangat penting. Tolong menolong sangat dibutuhkan individu, karena tidak ada individu yang dapat bertahan hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain, inilah yang disebut sebagai makhluk sosial. Bantuan tersebut baik berupa tenaga, pemikiran maupun dalam bentuk uang, seperti pada acara nikahan dan

---

<sup>7</sup> Kartini, Jamaah Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 3 Desember 2020.

hajatan lainnya juga menjenguk keluarga ataupun tetangga ketika ada yang tertimpa bencana/sakit. Ketika budaya tolong menolong ini sudah tertanam dalam diri masing-masing individu maka akan terjalin kerja sama, ketika kerja sama selalu aktif dilakukan dalam masyarakat, maka dari sinilah solidaritas sosial terbentuk.

c. Saling Menghormati

Terciptanya rasa saling menghormati, saling menghargai, dan rasa kasih sayang, serta rasa damai, rukun, tidak berpecah belah, sehingga terwujudnya keharmonisan dalam bermasyarakat merupakan sesuatu yang harus diupayakan secara maksimal antar umat manusia, baik yang seagama maupun berbeda agama.

Hal ini dijelaskan pada hasil wawancara berikut ini:

“menghormati orang yang lebih tua dari kita, *ma tabe*’ jika lewat di depannya, dan tidak bersuara yang lebih keras dari mereka. Hal itu yang sering kita ajarkan kepada anak/cucu namun kadang ada juga yang tidak mendengarkan nasehat itu”

Berdasarkan hasil wawancara, kedua narasumber mempunyai jawaban yang sama. Diketahui bahwa ada beberapa bentuk saling menghormati yakni menghormati orang yang lebih tua maupun yang seumuran karena jika hanya salah satu yang melakukannya artinya kata saling menghormati tidak ada. Kata saling sangat bermakna karena dengan saling menghormati dapat membuat hubungan semakin awet.

d. Saling Percaya

Saling percaya merupakan sikap sangat dijaga dalam suatu hubungan sesama manusia. Jika saling percaya sudah ditanam satu sama lain maka hubungan yang dijalin akan tetap terjaga dengan baik, namun jika kepercayaan itu sudah hilang kemungkinan besar akan timbul kekecewaan dan merenggangkan hubungan satu sama lain. Rasa saling percaya menjadi salah satu kunci penting menjaga sebuah hubungan untuk terus bertahan. Berikut hasil wawancara terkait rasa saling percaya:

“bentuk agar rasa saling percaya tetap ada yaitu selalu menepati janji, konsisten dengan sikapnya, dan jujur.”<sup>8</sup>

Ditambahkan sebagai berikut:

“rasa saing percaya ada, ketika kita cerita suatu hal kemudian orang tersebut tidak menceritakannya kepada orang lain itu artinya orang tersebut dapat dipercaya karena zaman sekarang sangat sulit orang seperti itu. yang tidak menyebarkan informasi pribadi kepada orang lain.”<sup>9</sup>

Dipahami bahwa rasa saling percaya seharusnya dapat kita bangun satu sama lain, pentingnya membangun kepercayaan agar menghindari yang namanya perselisihan. Menjauhi sikap berbohong dan egois merupakan hal yang dapat membangun sebuah kepercayaan kepada diri sendiri dan mempertahankan hubungan persaudaraan satu sama lain.

e. Saling Bertanggung Jawab

Setiap individu harus memiliki sifat ini, karena bertanggung jawab merupakan kewajiban seseorang dari apa yang sudah menjadi pilihannya. Manusia bertanggung jawab adalah manusia yang menyadari segala perbuatan yang disengaja maupun tidak serta menanggung resikonya. Hidup dalam lingkup bermasyarakat sebagai makhluk sosial tentu tidak bisa berbuat semaunya terhadap manusia lain dan segala hal yang ada disekitarnya. Tanggung jawab terdiri dari beberapa bentuk yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Demi terwujudnya solidaritas antar manusia tanggung jawab menjadi salah satu kuncinya. Berikut hasil wawancara:

“tanggung jawab dalam masyarakat seperti mengikuti kerja bakti dan ketika melakukan kesalahan harus mencari solusi yang terbaik dan meminta maaf. Banyak bentuk tanggung jawab lainnya yang ada dalam kehidupan”<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Kartini, Jamaah Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 3 Desember 2020.

<sup>9</sup> Mukarrama, Jamaah Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 4 Desember 2020.

<sup>10</sup> Mukarrama, Jamaah Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 4 Desember 2020.

Masing-masing orang memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan. Banyak hal positif yang kita dapatkan ketika kita bertanggung jawab. Orang yang bertanggung jawab akan menjalankan segala hal dengan menciptakan kenyamanan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Saling memahami, saling tolong menolong, saling menghormati, saling percaya, dan saling bertanggung jawab adalah hal penting yang menjadi faktor pendukung dalam menjaga solidaritas sesama manusia baik seagama maupun tidak. Namun terkadang masing-masing dari kelima faktor tersebut kadang terealisasi dengan baik kadang pula tidak, hal itu tergantung kepada diri masing-masing individu. Namun sebaiknya demi menjaga solidaritas dan menciptakan ukhuwah islamiyah yang baik harus tetap menjaga kelima faktor tersebut.

## **2. Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Lailatul Qadar dalam Merektakan Ukhuwah Islamiyah di Masjid Taqwa Kota Parepare.**

Masjid yang merupakan tempat beribadah umat Islam selain digunakan untuk menunaikan ibadah shalat, masjid juga digunakan dalam berbagai kegiatan lainnya seperti pengajian, sebagai tempat pembinaan umat, dan kegiatan-kegiatan hari besar Islam. Pada bulan ramadhan, masjid mempunyai peran sangat penting dalam setiap kegiatan ibadah guna untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Salah satu kegiatan yang ada di Masjid Taqwa Kota Parepare pada saat bulan Ramadhan yakni kegiatan ibadah pada malam istimewa lailatul qadar.

Manajemen adalah rangkaian proses yang mengatur suatu kegiatan oleh sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Manajemen sangatlah sangat penting dalam suatu kegiatan, karena tanpa adanya manajemen yang baik kegiatan yang akan

dilaksanakan tidak dapat berjalan dengan lancar. Walaupun terlaksana sampai pada titik akhir akan tetapi hasil yang didapat juga tidak maksimal tanpa adanya manajemen. Manajemen tidak hanya ada pada suatu perusahaan/perkantoran, manajemen juga kita terapkan di kehidupan sehari-hari, diterapkan pada suatu kelompok kecil/organisasi, diterapkan diberbagai pelaksanaan kegiatan di masjid. Segala sesuatu yang dikelola mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian merupakan bagian dari Manajemen Masjid yang disebut juga sebagai Idarah.

Setiap kegiatan pasti membutuhkan yang namanya manajemen, karena tanpa adanya manajemen kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan, seperti manajemen pada pelaksanaan kegiatan lailatul qadar di Masjid Taqwa Kota Parepare. Keempat fungsi manajemen diterapkan berdasarkan hasil penelitian berikut.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan mempunyai fungsi yang sangat penting. Untuk mencapai keberhasilan kegiatan dengan baik maka diperlukan persiapan yang matang. Perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan dan apa yang akan dilakukan kedepannya. Terkait pelaksanaan kegiatan pada malam lailatul qadar di Masjid Taqwa Kota Parepare berikut hasil wawancara terkait perencanaan dalam kegiatan tersebut sebagai berikut:

“Kita mengatur sebagai mana mungkin untuk memfasilitasi kegiatan ibadah yang dilaksanakan di masjid ini salah satunya kegiatan pada bulan ramadhan. terkait bagaimana merekrut jamaah dalam pelaksanaan shalat ini yah kami pengurus masjid tidak lagi mensosialisasikan kepada masyarakat karena sebagian masyarakat sudah mengetahui adanya shalat pada malam lailatul qadar di masjid taqwa. Mereka bahkan jauh sebelum pelaksanaan jamaah dari

luar kota parepare menanyakan hal ini melalui via telfon bahwa kapan pelaksanaan kegiatan lailatul qadar di masjid Taqwa.”<sup>11</sup>

Perekrutan jamaah termasuk dalam perencanaan. Jamaah termasuk subjek yang penting karena tanpa adanya jamaah kegiatan tersebut tidak dapat berlangsung. Perekrutan jamaah termasuk bagian dari manajemen, kegiatan di masjid akan semakin berhasil ketika pengurus masjid dapat merangkul umat muslim untuk beribadah secara berjamaah. Perekrutan jamaah pada kegiatan lailatul qadar ini tidak lagi disosialisasikan secara khusus, karena sebagian besar masyarakat dari kota Parepare sudah mengetahui hal ini bahkan masyarakat dari luar kota parepare juga mengetahuinya.

Pelaksanaan kegiatan ibadah pada bulan ramadhan, sebagai pengurus masjid tentunya mempunyai persiapan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Persiapan tersebut termasuk pada fasilitas yang harus memadai demi terwujudnya segala tujuan. Fasilitas seperti karpet bagi jamaah yang tidak membawa sajadah, pendingin ruangan ketika keadaan gerah atau panas, speaker untuk memperjelas suara imam, dan fasilitas lainnya demi kenyamanan jamaah. Ketika jamaah merasa tidak nyaman dalam fasilitas tentunya berpengaruh terhadap jumlah jamaah yang semakin berkurang, karena kenyamanan jamaah juga termasuk dari keberhasilan dalam mencapai tujuan.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan penyusunan sumber daya manusia (SDM) dalam pembagian berdasarkan kehaliannya masing-masing. Pada tahap inilah masing-

---

<sup>11</sup> Masyhur, Pengurus Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 12 Desember 2020.

masing orang diberi tanggung jawabnya dalam pelaksanaan kegiatan lailatul qadar. Untuk kepengurusan kegiatan pada malam lailatul qadar sebagaimana hasil wawancara berikut:

‘Tidak ada pengurus khusus untuk kegiatan lailatul qadar, hal ini dalam istilah bugis *mallari ade’ ni* maksudnya orang sudah tau bahwa di masjid taqwa dilaksanakan shalat pada malam lailatul qadar.’<sup>12</sup>

Walaupun tidak ada pengurus khusus untuk kegiatan ini karena sudah menjadi rutinitas setiap tahunnya sejak dari dulu, bukan berarti tidak ada yang mengelolanya. Para pengurus masjid yang bekerja sama dalam mempersiapkan segala hal yang menjadi fasilitas yang dibutuhkan. Hal ini termasuk dalam Idarah Binail Maadiy yang *memanage* pengaturan fisik masjid. Sedangkan, kegiatan pada malam lailatul qadar yakni shalat sunnah 12 rakaat termasuk dalam pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat yang disebut dengan Idarah Binail Ruhiy.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan penerapan dari fungsi perencanaan. Segalal sesuatu yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan akan di laksanakan semaksimal mungkin agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan dalam beberapa rangkaian sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Begitu datang, beliau memberikan dulu kata pengantar kemudian penjelasan tentang shalat ini, niatnya, serta tata caranya. Kemudian dilaksanakanlah shalat sunnah 12 rakaat, Setelah shalat dilaksanakan ada yang melakukan penutup shalat yakni shalat witr.”<sup>13</sup>

Hal ini ditambahkan oleh narasumber kedua sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Ust. Sulaiman, Imam Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 11 Desember 2020.

<sup>13</sup> Ust. Sulaiman, Imam Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 11 Desember 2020.

“Pelaksanaan kegiatan pada malam lailatul qadar itu yang pertama, sebelum shalat sunnah dimulai semua jamaah diinstruksikan masuk ke masjid baik jamaah dari luar, yang ada di gedung, ataupun yang ada di dalam pekarangan Masjid Taqwa, setelah semua saf terisi ada salah satu dari pengurus masjid yang menyampaikan terkait shalat sunnah 12 rakaat ini, setelah itu dzikir dan shalat witr. Jadi bagi yang beri'tikaf sampe subuh ada juga, serta ada sebagian jamaah yang laksanakan amalan-amalan lainnya.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, rangkaian kegiatan pada malam lailatul qadar yang pertama kali dilakukan setelah shalat tarawih adalah menghimbau seluruh jamaah yang ada diluar pekarangan masjid maupun yang sudah ada didalam masjid untuk mengisi dan merapatkan saf. Setelah saf sudah terisi dengan baik, salah seorang dari pengurus masjid memberikan kata pengantar kemudian menjelaskan hal terkait pelaksanaan kegiatan pada malam lailatul qadar, menjelaskan tata cara shalat beserta niatnya, dan hikmah yang kita dapatkan pada malam istimewa nuzulul qur'an. Setelah itu dilaksanakanlah shalat sunnah 12 rakaat, kemudian berdzikir. Kemudian, dilakukan shalat penutup yakni shalat witr. Setelah witr, ada beberapa dari jamaah yang tinggal di masjid untuk beri'tikaf sampai subuh dan melakukan amalan-amalan lainnya semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT.

Salah satu kegiatan pada malam lailatul qadar yang menjadi ikon tersendiri di Masjid Taqwa Kota Parepare yaitu shalat sunnah yang dilaksanakan pada malam tersebut karena dalam pelaksanaan shalat ini berbeda dengan pelaksanaan shalat sunnah pada malam lailatul qadar yang dilaksanakan pada masjid-masjid lainnya di Kota Parepare. Shalat sunnah ini sudah dilaksanakan sejak tahun 1960an dan dilaksanakan pertama kali oleh H. Muhsen Hamid sebagai imam pada waktu itu. menurut H. Muhsen Hamid sebagaimana hasil wawancara dari Imam Masjid Taqwa sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Masyhur, Pengurus Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 12 Desember 2020

“shalat tersebut walaupun shalat sunnah tapi menurut beliau H. Muhsen Hamid itu adalah shalat khususiyah, khusus yang dilaksanakan pada waktu itu adalah *panrita riyolo e* para wali-wali, sehingga shalat tersebut tidak umum. Namun sebagian jamaah pada waktu itu meminta kepada beliau untuk dilaksanakan secara berjamaah di masjid. Beliau kemudian berkata kalau kalian mau, bisa saja dilaksanakan.”<sup>15</sup>

Dipahami bahwa, shalat 12 rakaat yang dilaksanakan pada malam lailatul qadar di Masjid Taqwa termasuk shalat sunnah yang khusus karena yang dilaksanakan pada waktu itu hanya para wali. Namun sebagian jamaah meminta kepada beliau untuk dilaksanakan secara berjamaah sehingga sejak waktu itulah shalat sunnah 12 rakaat ini dilaksanakan secara berjamaah di Masjid Taqwa secara rutin sampai sekarang. Namun dalam hal penyebutan shalat pada malam lailatul qadar ini menuai pro dan kontra sehingga salah satu pengurus masjid berpendapat bahwa:

“Ada beberapa versi terkait shalat pada malam lailatul qadar ini, ada yang mengatakan shalat lailatul qadar ada juga yang mengatakan shalat 12 rakaat. Sakira semuanya benar karena memang shalat ini berjumlah 12 rakaat dan dilaksanakan cuma pada malam lailatul qadar saja.”<sup>16</sup>

Pendapat diatas ditambahkan oleh imam Masjid Taqwa Kota Parepare sebagai berikut:

“Rakaatnya berjumlah 12 rakaat dengan satu kali takbir, satu kali tahiyat, dan satu kali salam dengan niatnya “*Ushalli sunnatan idna Asyara Raka’atin imaman/ma’muman lillahi ta’ala*” atau dibaca dalam bahasa bugis sebagai imam “*massempajang 12 rakaat ka puang wappakacoe*” sedangkan sebagai makmum “*massempajang 12 rakaat ka puang wakkacoe*” yang artinya “saya niat shalat sunnah 12 rakaat sebagai imam/makmum karena Allah Ta’ala”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ust. Sulaiman, Imam Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 11 Desember 2020.

<sup>16</sup> Masyhur, Pengurus Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 12 Desember 2020.

<sup>17</sup> Ust. Sulaiman, Imam Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 11 Desember 2020

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa shalat sunnah yang dilaksanakan di Masjid Taqwa Kota Parepare memiliki dua sebutan yaitu shalat lailatul qadar dan shalat 12 rakaat. Dinamakan shalat lailatul qadar karena shalat sunnah tersebut dilaksanakan hanya pada malam lailatul qadar, sedangkan dinamakan shalat 12 rakaat karena shalat sunnah tersebut berjumlah 12 rakaat. Shalat sunnah ini dilakukan dengan satu kali takbir, satu kali tahiyat dan satu kali salam. Hal tersebut berbeda dengan shalat lainnya yang mempunyai jumlah rakaat lebih dari dua, karena biasanya shalat yang lebih dari dua rakaat pasti akan melakukan duduk tahiyat setiap selesai dua rakaat kemudian dilanjutkan rakaat berikutnya. Seperti pada umumnya ketika shalat terlebih dahulu membaca niat, bisa kita baca dengan menggunakan bahasa arab, bahasa indonesia ataupun bahasa bugis. Niat shalat sunnah 12 rakaat sebagai berikut:

أُصَلِّ سُنَّةَ اثْنَا عَشَرَ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

“Saya niat shalat sunnat 12 rakaat karena Allah Ta’ala”

Ada beberapa pendapat terkait penetapan malam lailatul qadar atau disebut juga nuzulul qur’an. Al-Hasan, Ibnu Ishaq dan Abdullah bin Zubair , mengatakan “malam Lailatul Qadar jatuh pada tanggal 17 Ramadhan. Menurut Abu Sais Al-Khudri malam lailatul qadar terjadi pada malam ke 21 ramadhan.<sup>18</sup> Abdullah bin Unais dalam tafsir Al Qhurtubi mengatakan pada malam ke 23 ramadhan, 25 ramadhan, dan malik mengatakan 9 hari terakhir. Sedangkan Ali, Aisyah, Mua’wiyah

---

<sup>18</sup> Ali Ghufron, *Lailatul Qadar Memburu malam Seribu Bulan*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 15-16.

dan Ubay bin Ka'ab mengatakan lailatul qadar jatuh pada malam ke 27 ramadhan.<sup>19</sup> Adapula yang berpendapat bahwa terjadinya nuzulul qur'an atau malam lailatul qadar terjadi pada sepuluh malam terakhir bulan ramadhan. Sedangkan, penetapan malam lailatul qadar di Masjid Taqwa Kota Parepare sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Jadi dilaksanakan ini shalat pada malam ke 27 ramadhan. Penafsiran ulama terdahulu, di dalam Al-Qur'an lailatul qadar disebut 3 kali dalam surah Al-Qadr, sedangkan huruf yang terkandung dalam lafadz lailatul qadri ada 9 huruf, sehingga  $3 \times 9 = 27$ , jumlah rakaatnya 12 rakaat satu kali takbir, satu kali tahiyyat, dan satu kali salam. jadi penafsirannya ulama menurut beliau pertama turunnya al-Qur'an pada malam ke 27 ramadhan.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa kegiatan lailatul qadar di Masjid Taqwa Kota Parepare dilaksanakan setiap malam ke 27 (dua puluh tujuh) ramadhan secara rutin setiap tahunnya. Penetapan tersebut berdasarkan penafsiran ulama terdahulu, beliau menetapkan hal itu berlandaskan pada Al-Qur'an surah Al-Qadr. Lafadz لَيْلَةُ الْقَدْرِ disebutkan 3 kali pada ayat pertama, kedua dan ketiga. Sedangkan huruf yang terkandung pada lafadz tersebut terdapat 9 huruf hijaiyah. Perhitungannya jumlah lafadz dikali dengan jumlah huruf ( $3 \times 9 = 27$ ), hasilnya itu yang menjadi patokan penetapan malam lailatul qadar. Sehingga, ditetapkan kegiatan nuzulul qur'an serta shalat sunnah 12 rakaat di Masjid Taqwa Kota Parepare yaitu pada malam ke 27 ramadhan dan dilaksanakan paling lambat dari 12 malam sampai selesai.

Shalat berjamaah tidak hanya memberikan pahala yang berlipat ganda kepada orang yang melaksanakannya. Ibadah itu juga bisa dijadikan pelajaran dan memiliki hikmah tersendiri. Lailatul qadar adalah malam yang sangat istimewa karena disebut

<sup>19</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Jamil Lil Ahkamil Qur'an*, (Lebanon: Darul Kutubil Alamiyyah, 1993), h. 92.

<sup>20</sup> Ust. Sulaiman, Imam Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 11 Desember 2020.

juga sebagai malam seribu bulan dan malam nuzulul qur'an. Tidak menuntut kemungkinan banyak hikmah yang akan didapatkan pada malam tersebut, terlebih jika seseorang lebih meningkatkan ibadahnya pada malam tersebut. Berdasarkan hasil wawancara berikut, ada beberapa hikmah yang bisa kita dapatkan ketika melaksanakan shalat sunnah 12 rakaat pada malam lailatul qadar di Masjid Taqwa Kota Parepare. Sebagai berikut:

“kemudian penjelasan beliau pada waktu itu *nigi-nigi tau tetongengngi iye sempajang e riwettunna malam ke 27 ramadhan nasibawai attongeng-tongengeng sibawa keikhlasan pertama, iterimani puasana sibawa sempajang taraweh na paimeng, kedua newani makkonsi sininna malaikat e sibawa nabi e, ketiga yaddampengeng sininna dosana 60 tahun labe e sibawa 60 tahun engka e, keempat ko mate i purana uleng ramalang gangkanna ero mate syahid, kelima yako mate I pallawangenna antara ramalang iye sibawa ramalang pemeng e iterimani appalanna ramalang engka e.*”<sup>21</sup>

Dapat kita ketahui dalam terjemahan wawancara diatas. Menurut H.Muhsen Hamid, barang siapa yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan shalat 12 rakaat ini pada malam ke 27 ramadhan beserta dengan kesungguhan dan keikhlasannya yang akan didapat adalah pertama puasa dan shalat tarawihnya diterima, yang kedua dia berada diantara malaikat dan nabi, yang ketiga diampuni segala dosa-dosanya 60 tahun yang lalu dan dan 60 tahun yang akan datang, keempat jika ia meninggal setelah bulan ramadhan maka kematiannya termasuk mati syahid serta diangkat derajatnya, dan yang kelima jika ia meninggal antara bulan ramadhan sekarang dan ramadhan yang akan datang segala amalan bulan ramadhan berikutnya akan diterima.

Begitu besar hikmah yang akan didapat ketika kita mempunyai kesungguhan dalam melaksanakannya. Hal tersebut didasarkan pada selebaran yang bertuliskan

---

<sup>21</sup> Ust. Sulaiman, Imam Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 11 Desember 2020.

kitab gundul yang diterjemahkan dari beberapa penjelasan diatas terkait pelaksanaan shalat sunnah 12 rakaat pada malam lailatul qadar.

#### 4. Pengawasan/Evaluasi

Pengawasan merupakan pengamatan terhadap segala kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menjamin semua perencanaan dapat terealisasi dengan baik. Mengevaluasi setiap proses dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Segala persiapan dan tujuan dalam kegiatan lailatul qadar di Masjid Taqwa Kota Parepare menjadi tolak ukur dari keberhasilan kegiatan tersebut. Dilihat dari beberapa tahun yang lalu sampai sekarang, shalat sunnah ini rutin dilaksanakan dengan lancar. Sebuah kegiatan yang berhasil dilaksanakan dengan baik tentu saja memiliki manajemen yang baik juga, karena tujuan tidak akan dicapai dengan baik tanpa adanya manajemen, terlebih dalam kegiatan tahunan seperti itu. Manajemen memang sangat penting dalam hal apapun.

Pembinaan umat yang ada pada masjid seperti pengajian untuk ibu-ibu, belajar mengaji, serta kegiatan ibadah lainnya yang dapat membentuk kepribadian yang lebih baik. Kegiatan pada malam lailatul qadar di Masjid Taqwa Kota Parepare merupakan salah satu bentuk pembinaan umat, karena dengan itu jamaah menyambung silaturahmi dengan sesama umat muslim lainnya. Selain daripada itu kegiatan ini dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. dan memberikan kesadaran pada diri masing-masing jamaah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara berikut:

“Yang saya perhatikan, selesai shalat perasaan para jamaah luluh dan menyadari semua kesalahan yang dilakukan bahkan sampai ada yang meneteskan air mata, hampir semua jamaah yang ada di dalam masjid itu

meneteskan air mata, berpelukan, dan berjabat tangan saling memaafkan satu sama lain, yang tadinya silaturahmi putus akan tersambung kembali.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa manfaat yang diberikan pada malam lailatul qadar setelah melaksanakan shalat sunnah 12 rakaat sangat besar.

Hal itu diperkuat dari hasil wawancara berikut ini:

“Manfaat pertama jelas ibadah, kedua ukhuwah islamiyah karena disini jamaahnya bukan saja berasal dari parepare akan tetapi jamaah dari luar daerah juga seperti dari mamuju. Kemudian, yang saya perhatikan, selesai shalat perasaan para jamaah luluh dan menyadari semua kesalahan yang dilakukan bahkan sampai ada yang meneteskan air mata, hampir semua jamaah yang ada di dalam masjid itu meneteskan air mata, berpelukan, dan berjabat tangan saling memaafkan satu sama lain. Yang tadinya silaturahmi putus akan tersambung kembali.”<sup>23</sup>

Ditambahkan oleh narasumber kedua sebagai berikut:

“Ya tentu saja kegiatan ini dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah, karena orang yang tadinya tidak kita kenal menjadi kenal, terutama pengurus masjid yang biasanya tidak akrab menjadi akrab pada malam itu.”<sup>24</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara jamaah Masjid Taqwa Kota Parepare sebagai berikut:

“kegiatan tersebut dapat menyambung tali silaturahmi karena kita bisa bertemu dengan teman-teman yang lama yang jarang ditemui, serta memperbaiki hubungan dengan saudara yang dulunya saling berselisih akan menyambung kembali tali silaturahmi dengan sebaik-baiknya”<sup>25</sup>

Salah satu bentuk terwujudnya pembinaan umat dalam kegiatan ini adalah mempererat solidaritas antar umat muslim. Solidaritas akan terwujud ketika satu

---

<sup>22</sup> Ust. Sulaiman, Imam Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 11 Desember 2020.

<sup>23</sup> Ust. Sulaiman, Imam Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 11 Desember 2020.

<sup>24</sup> Masyhur, Pengurus Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 12 Desember 2020.

<sup>25</sup> Kartni, Jamaah Masjid Taqwa Kota Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 3 Desember 2020.

individu dengan individu lainnya dapat membentuk ukhuwah islamiyah satu sama lain. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif berdasarkan manajemen yang baik dan manajemen yang baik dapat terlaksana oleh para sumber daya manusia atau pengurus masjid yang bertanggung jawab, sehingga fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat dapat terwujud dengan baik.

Pengurus masjid memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan idarah masjid Taqwa Kota Parepare, mereka merupakan orang-orang yang diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk mengelola Masjid. Idarah terbagi menjadi dua bagian yakni *Idarah Binail Maadiy* dan *Idarah Binail Ruhiy*.

*Idarah Binail Maadiy* merupakan pengelolaan masjid yang meliputi kepengurusan masjid; pengaturan fisik masjid; serta administrasi masjid. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, pengorganisasian yang ada pada masjid Taqwa Kota Parepare sudah terstruktur dengan baik. Pembagian tanggung jawab kepada pengurus telah diberikan berdasarkan kemampuannya masing-masing. Mereka bertanggung jawab pada fisik masjid, kondisi bangunan masjid yang harus tetap terpelihara keindahannya, kebersihannya dan lingkungannya yang sehat. Seiring perkembangan, Masjid Taqwa kota Parepare kini telah merenovasi beberapa bagian dari bangunan masjid agar terlihat lebih indah dan nyaman untuk para jamaah. Hal ini termasuk *idarah binail maadiy* dan pada aspek idarah yaitu aspek *hissiyah* (bangunan).

Selain *Idarah Binail Ruhiy*, bagian yang kedua adalah *Idarah Binail Ruhiy* merupakan pengelolaan masjid yang meliputi segala kegiatan terkait fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat. Para pengurus masjid telah menetapkan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan untuk beberapa waktu yang akan datang

berdasarkan fungsi masjid yang sesungguhnya. Bukan hanya pada pelaksanaan shalat 5 waktu akan tetapi kegiatan pembinaan lainnya seperti pengajian untuk anak-anak, pengajian untuk ibu-ibu, serta kegiatan lainnya. Salah satunya adalah kegiatan lailatul qadar pada bulan ramadhan yang meliputi pelaksanaan shalat 12 rakaat, ceramah, serta I'tikaf memberikan banyak manfaat seperti lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. dan meningkatkan ukhuwah islamiyah jamaah. Tercapainya manfaat tersebut sudah termasuk dalam pencapaiannya *idarah binali ruhiy* dan pada aspek *maknawiyah* dan aspek *ijtimaiyah*. Kedua aspek tersebut mempunyai keterkaitan dimana aspek *ijtimaiyah* membahas tentang pelaksanaan kegiatan lailatul qadar mulai dari awal sampai akhir dengan aspek *maknawiyah* (tujuannya) sebagai pusat pembinaan umat yakni memperbaiki tali silaturahmi antarumat manusia yang berselisih dan mempererat tali silaturahmi sesama pengurus dan jamaah masjid Taqwa Kota Parepare.

Rangkaian kegiatan lailatul qadar dapat terlaksana dengan dengan baik tentu hasil dari kerjasama yang baik pula. Kegiatan tersebut yang dapat menyatukan para pengurus masjid untuk bisa mencapai tujuannya bersama. Meningkatkan ukhuwah islamiyah di Masjid taqwa Kota Parepare yaitu menggunakan teori Emile Durkheim yang menyatakan bahwa solidaritas merupakan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, bersatu karena generalis. Solidaritas mekanik yang diikat karena adanya kesadaran kolektif dari para pengurus masjid untuk bekerja sama melakukan pekerjaan yang sama dalam mencapai tujuan yang sama. Para pengurus Masjid Taqwa bersama-sama menyiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan lailatul qadar agar jamaah merasa nyaman saat melaksanakan

ibadah yang penuh berkah tersebut. Selain pengurus masjid solidaritas mekanik juga termasuk kepada jamaah Masjid Taqwa Kota Parepare. Kesadaran kolektif terhadap jamaah yang membawa mereka untuk melaksanakan ibadah shalat di masjid. Mereka berkumpul atas keinginan bersama dan tujuan yang sama yakni untuk beribadah dan mencapai hikmah malam lailatul qadar. Lebih meningkatkan Iman dan Taqwa, menambah wawasan tentang ilmu agama, serta meningkatkan ukhuwah islamiyah.

